

## Pengaruh Strategi Pembelajaran (Tematik Versus Konvensional) dan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Dwi Ilham Rahardjo

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)–Jawa Timur  
Jl. Ketintang Wiyata No.15 Surabaya. E-mail: [ilham.dwi@gmail.com](mailto:ilham.dwi@gmail.com)

**Abstract:** The objective of this study is to find out the main effect and interaction effect of variables toward the learning achievement of the third grades. Using quasy experiment, the results of the study shows: (1) there are differences in the learning achievement between the groups of the third grade students treated using thematic instructional strategies and the ones treated using conventional instructional strategies, (2) there are no differences in the learning achievement between the groups of the third grade students with the independent cognitive styles and the ones with the dependent cognitive styles, (3) there is no interaction between instructional strategies and cognitive styles on the learning achievement of the third grade elementary school students.

**Key Words:** tematic instructional, conventional instructional, cognitive learning style, student achievement

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran (tematik versus konvensional) dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar, dan pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu, simpulan penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, (2) tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa yang memiliki gaya kognitif yang berbeda, (3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** pembelajaran tematik, pembelajaran konvensional, gaya kognitif, prestasi belajar

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) seharusnya dilaksanakan secara lebih fungsional agar kualitas pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal (*International Baccalaureate Organization*, 2007). Kualitas pembelajaran yang dikembangkan secara optimal akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif (Sanjaya, 2007).

Murdoch (2004); *International Baccalaureate Organization*, (2007) Funderstanding (2009); Kovalik & Olsen (1994); Raka Joni (1996) ; Fogarty (1991), dan Vogt (1997) menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran di SD dapat efektif apabila memerhatikan ciri utama perkembangan siswa. Ciri utama perkembangan siswa sekolah dasar adalah

bersifat holistik, perkembangan anak bersifat terpadu, sehingga aspek perkembangan yang satu terkait dan memengaruhi aspek perkembangan yang lain. Perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dari perkembangan mental, sosial, dan emosional atau sebaliknya. Perkembangan itu akan terpadu dengan pengalaman, kehidupan, dan lingkungan. Proses belajar masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Guru SD kurang memerhatikan strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak efektif. Strategi yang digunakan tidak memerhatikan ciri utama perkembangan siswa SD, yaitu holistik, *real word experience & relevant to student live*. Dalam pelaksanaan strategi pembelajarannya guru memusatkan perhatian pada isi mata pelajaran, tidak utuh atau tidak holistik. Isi pelajaran

diajarkan dengan strategi pembelajaran secara terpisah-pisah melalui ceramah. Tujuan strategi pembelajaran yang terpisah agar siswa memperoleh informasi dan ide-ide yang terdapat dalam tiap-tiap mata pelajaran yang diajarkan (Myers & Myers, 1990). Ditambah lagi dengan organisasi kurikulum yang ada di Indonesia saat ini yang disebut dengan “*separate-subject atau discipline-based curriculum*” (van Deusen & Brandt, 1997).

Strategi pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang memerhatikan kerangka berpikir siswa SD yakni, masih holistik, pemahaman terhadap suatu konsep masih melalui dunia nyata, dan sesuai dengan kehidupan siswa. Strategi pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran yang beranjak dari suatu tema sebagai pusat perhatian (*center of interest*) atau permasalahan yang harus dipecahkan dengan cara mengaitkan atau menghubungkan berbagai fakta/konsep dari berbagai bidang studi (*relations among domains*) dimana fakta/konsep tersebut diperoleh melalui *transfer to the real word experiences* sehingga *the learning should be relevant to student's lives* (Reigeluth, 2009). Secara umum, sintaks pembelajaran strategi pembelajaran tematik, sebagai berikut: (1) orientasi, (2) pemberian tugas, (3) pengumpulan informasi, (4) pengolahan informasi, (5) penyusunan laporan, (6) penyajian laporan, dan (7) penilaian (IBO, 2007; Murdoch, 2004; Wilson & Wing Jan, 2003).

Jacobs (1989); Reigeluth (2009); Pappas, at.al., (1995); Charbonneau, (1995); Wolfinger, 1997; dan Beatty (2009) menyatakan bahwa melalui suatu tema, diakomodasikan topik-topik, konsep-konsep, keterampilan-keterampilan yang tumpang tindih di antara mata pelajaran-mata pelajaran. Pendapat ini didukung oleh Lipson, at.al. (1997) yang menambahkan bahwa tema digunakan sebagai pusat pengorganisasian dan pusat ini menunjukkan relevansi pencapaian serangkaian keterampilan dan konsep. Selanjutnya tema tersebut dipakai sebagai patokan untuk menyusun dan mendesain unit interdisipliner (CTGV, 1993).

Sebagai pembanding keefektifan strategi pembelajaran tematik, digunakan strategi pembelajaran konvensional atau ekspositori. Strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan terpisah, maksudnya tiap-tiap fakta/konsep diajarkan secara terpisah dengan metode ekspositori. Konsep-konsep yang terpisah-pisah dalam masing-masing bidang studi diajarkan sendiri-sendiri, sesuai jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum, sintaks pembelajaran strate-

gi pembelajaran konvensional, sebagai berikut: (1) pendahuluan, (2) penyajian materi, (3) latihan terbimbing, (4) penutup, dan (5) penilaian, (Hunter, 1984; Nasution, 2006). Penggunaan strategi pembelajaran konvensional sebagai pembanding strategi pembelajaran tematik karena strategi ini sering dan umum digunakan oleh para guru SD dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya.

Selain strategi pembelajaran, seorang guru perlu memerhatikan karakteristik siswa, seperti motivasi, bakat, minat, gaya kognitif, intelegensi, dan lainnya. Hal ini dilakukan karena variabel-variabel tersebut ikut memengaruhi hasil pembelajaran. Salah satu karakteristik siswa yang penting untuk diketahui dan diperhatikan oleh guru adalah gaya kognitif. Gaya kognitif adalah kecenderungan konsistensi dan karakteristik individu dalam menerima, mengingat, mengorganisasi, memproses, memikirkan, dan memecahkan masalah. Jenis gaya kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kognitif *field dependent* (FD) dan gaya kognitif *field independent* (FI). Dengan demikian, gaya kognitif akan memengaruhi prestasi belajar anak (Globerson, 1990; Hall, 2000).

Karakteristik individu yang bergaya kognitif FD dan FI bermacam-macam. Salah satu karakteristik individu yang bergaya kognitif FD dan FI menurut Witkin (1976) dan Degeng (1989) adalah individu yang termasuk FD lebih menaruh perhatian pada hubungan sosial dengan berkecimpung banyak pada bidang humaniora dan ilmu sosial lainnya. Ia cenderung melepaskan diri dari bidang matematika dan ilmu alam. Sebaliknya, individu yang FI lebih berminat pada bidang matematika dan ilmu alam, dan biasanya lebih berhasil dalam bidang-bidang sains lainnya. Dalam penelitian ini, konsep-konsep atau materi pembelajaran yang diteliti untuk memecahkan tema LINGKUNGAN, meliputi IPA, IPS, PKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia kelas III SD. IPA dan Matematika termasuk bidang sains atau eksak, sedangkan IPS, PKn, dan Bahasa Indonesia termasuk bidang humaniora atau sosial.

Dengan demikian, berdasarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa bergaya kognitif FD maupun FI, dan mata pelajaran yang diteliti, diduga perolehan prestasi belajar akan berimbang. Hal ini dikarenakan dalam memperoleh prestasi belajar (memecahkan masalah LINGKUNGAN secara utuh) melibatkan antara kemampuan “eksaknya FI” maupun kemampuan “sosialnya FD”. Berdasarkan hal tersebut dan sejauh mana gaya kognitif memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dalam pem-

belajaran tematik, maka sangat menarik dan perlu untuk diteliti.

Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) apakah ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran tematik dan kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas III Sekolah Dasar?, (2) apakah ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* (FI) dan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* (FD) pada siswa kelas III Sekolah Dasar?, dan (3) apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar pada siswa kelas III Sekolah Dasar?

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu *pretest-posttest nonequivalent control group design* (Tuckman, 1999:174) versi faktorial 2x2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD yang ada di Gugus Sekolah II Kota Mojokerto pada tahun pelajaran 2009/2010. Sampel penelitian berjumlah 166 siswa yang berasal dari empat kelas dari empat SD yang ada di Gugus Sekolah II Kota Mojokerto. Kemudian, keempat kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok perlakuan, yakni satu kelompok (dua kelas) yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran tematik dan kelompok yang lain (dua kelas) diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran konvensional. Pemilihan keempat kelas yang dilanjutkan pemilihan kedua kelompok perlakuan dilakukan dengan menggunakan teknik sampel kelompok acak, dimana yang diacak adalah kelas.

Perlakuan untuk kelompok pembelajaran tematik terdiri dari tujuh langkah pembelajaran, yaitu (1) orientasi, (2) pemberian tugas, (3) pengumpulan informasi, (4) pengolahan informasi, (5) penyusunan laporan, (6) penyajian laporan, dan (7) penilaian. Sementara itu, perlakuan untuk kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional, terdiri dari lima langkah pembelajaran, yaitu (1) pendahuluan, (2) penyajian materi, (3) latihan terbimbing, (4) penutup, dan (5) penilaian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu (1) instrumen untuk mengukur gaya kognitif dan (2) instrumen untuk mengukur prestasi belajar. Jenis instrumen yang pertama adalah *group embedded figures test* (GEFT) untuk mengu-

kur gaya kognitif siswa. GEFT yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Oltman, et.al (1971).

Jenis instrumen yang kedua adalah instrumen untuk mengukur prestasi belajar. Instrumen ini merupakan instrumen untuk mengukur variabel dependen sebagai akibat langsung perlakuan. Instrumen tes prestasi belajar berupa *postes*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah tes uraian atau *essay*. Tes uraian atau *essay* ini berupa studi kasus (*case study*).

Data yang terkumpul harus memenuhi asumsi keparametrian, yakni (1) asumsi normalitas, (2) asumsi homogenitas, (3) data yang akan diolah harus berskala interval atau rasio, dan (4) sampel penelitian harus diambil secara random. Setelah semua asumsi keparametrian terpenuhi, maka dilanjutkan dengan analisis anava faktorial 2 x 2 untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis hipotesis nol dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

## HASIL

Data penelitian dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS 16,0 for Windows*. Hasil analisis data menggunakan teknik analisis varian dua jalur dengan variabel bebas strategi pembelajaran dan gaya kognitif disajikan dalam Tabel 1.

Taraf signifikansi atau nilai probabilitas strategi pembelajaran adalah 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis nol ditolak. Hal itu berarti bahwa “ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran tematik dan kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD.”

Untuk mengetahui strategi pembelajaran mana yang memberikan pengaruh yang lebih baik, maka dilihat rerata (*mean*) kedua strategi pembelajaran tersebut, yaitu secara total rerata kelompok strategi pembelajaran tematik = 68,09 dan pada kelompok strategi pembelajaran konvensional = 61,06. Rerata postes kelompok strategi pembelajaran tematik lebih tinggi bila dibandingkan dengan rerata postes kelompok strategi pembelajaran konvensional. Hal itu berarti bahwa penerapan strategi pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran konvensional.

Berdasarkan Tabel 1 juga dapat diketahui taraf signifikansi atau nilai probabilitas gaya kognitif adalah 0,088 ( $> 0,05$ ), sehingga hipotesis nol atau hipotesis

nihil diterima. Hal ini berarti bahwa “tidak ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FD dan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FI pada siswa kelas III SD”.

Nilai taraf signifikansi atau nilai probabilitas interaksi strategi pembelajaran dan gaya kognitif berdasarkan Tabel 1 adalah 0,908 ( $> 0,05$ ), sehingga hipotesis nol atau hipotesis nihil diterima. Hal itu berarti bahwa “tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar pada siswa kelas III SD”. Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar, mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas utama strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar adalah benar. Dengan ungkapan lain, temuan penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar menguatkan temuan “ada perbedaan prestasi belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran yang berbeda.”

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa hasil uji tiga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran tematik dan kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas III Sekolah Dasar. (2) Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* (FI) dan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* (FD) pada siswa kelas III Sekolah Dasar. (3) Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

## PEMBAHASAN

Ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik dengan kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Secara total skor rerata prestasi belajar, penerapan strategi pembelajaran tematik lebih tinggi apabila dibandingkan dengan skor rerata prestasi belajar pada penerapan strategi pembelajaran konvensional. Hal itu berarti bahwa penerapan strategi pembelajaran tematik memberikan prestasi belajar yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, antara lain Anderson (1993), Colombey (1995), Haakenson (1995), Meleskie (1995), Brooks, et.al, (1998), Colombo, et.al, (2000), Hennenfent & Russell (2001), Anita (2002), dan Nurlaela (2007).

Adanya perbedaan prestasi belajar antara kedua kelompok tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa hal, yaitu *pertama*, alat ukur atau instrumen penilaian yang digunakan pada kedua kelompok (pembelajar tematik dan konvensional), mungkin bersifat tidak adil (*unfair*). Terdapat satu bentuk instrumen penilaian pada penelitian ini yang berupa soal-soal studi kasus yang menuntut kemampuan holistik (penguasaan utuh dari fakta/konsep yang terdapat pada mata pelajaran IPA, IPS, PKn, bahasa Indonesia, Matematika) dari siswa untuk menyelesaikan soal-soal itu dengan benar. Dengan demikian, mungkin instrumen penilaian yang digunakan cenderung sesuai atau cocok dengan kelompok pembelajaran

**Tabel 1.1 Hasil Analisis Varian Dua Jalur**

*Dependent Variable: posttest*

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2394.529 <sup>a</sup>	3	798.176	6.850	.000
Intercept	669894.502	1	669894.502	5748.965	.000
strategipembel	2049.308	1	2049.308	17.587	.000
gayakognitif	343.666	1	343.666	2.949	.088
strategipembel * gayakognitif	1.565	1	1.565	.013	.908
Error	18876.947	162	116.524		
Total	711615.000	166			
Corrected Total	21271.476	165			

<sup>a</sup> R Squared = ,113 (Adjusted R Squared = ,096)

tematik daripada kelompok pembelajaran konvensional, sehingga menguntungkan kelompok pembelajaran tematik. *Kedua*, pelaksanaan strategi pembelajaran dalam perlakuan penelitian ini tidak biasa dilaksanakan oleh kelompok pembelajaran konvensional. Kelompok ini terbiasa melaksanakan strategi pembelajaran tematik. Dengan demikian, ketika perlakuan penelitian ini, mungkin kelompok pembelajaran konvensional cenderung dirugikan, karena mereka tidak terbiasa melaksanakan pembelajaran konvensional dan terbiasa melaksanakan strategi pembelajaran tematik.

Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (FD) dan *field independence* (FI) pada siswa kelas III SD. Kajian secara teoretis dan temuan-temuan penelitian yang cukup banyak telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik individu bergaya kognitif FD dan FI. Perbedaan tersebut akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar secara signifikan pada siswa yang bergaya kognitif berbeda (Nodoushan, 2002; Nasser & Carifio, 1993; Dwyer & Moore, 1992; Leader & Klein, 1994; Lamba, 2006; Wijayanti, 2004).

Kenyataannya berbeda, temuan penelitian ini tidak sesuai dengan harapan sebelumnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, mungkin melibatkan hanya satu variabel moderator yaitu gaya kognitif saja yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja dan mengabaikan aspek afektif (perasaan) siswa. Siswa kelas III SD masih berpikir menggunakan perasaan dan tidak perlu rasional. Dalam belajar, siswa kelas-kelas awal SD (kelas III SD) melibatkan seluruh aspek yang dimiliki termasuk perasaannya. *Kedua*, pelaksanaan tes gaya kognitif mungkin berjalan tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga tidak mencerminkan gaya kognitif siswa yang sebenarnya. *Ketiga*, kontrol terhadap variabel penting mungkin lemah atau kurang. Sebenarnya peneliti sudah berusaha mengontrol beberapa variabel kontrol, antara lain guru pengajar, waktu, dan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Kemungkinan masih ada faktor-faktor lain yang tidak mampu dikontrol oleh peneliti, tetapi turut memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain motivasi siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, dan kesungguhan guru dalam mengajar. *Keempat*, instrumen tes gaya

kognitif mungkin tidak sesuai atau tidak cocok apabila diperlakukan bagi siswa kelas III SD. Ketidaksesuaian ini disebabkan siswa kelas III SD belum mampu terlibat pada hal-hal yang bersifat abstrak seperti yang terdapat di instrumen tes gaya kognitif. Siswa SD masih menggunakan hal-hal yang bersifat konkret.

Dukungan secara teoretis dan empiris terhadap adanya pengaruh utama strategi pembelajaran dan pengaruh utama gaya kognitif terhadap prestasi belajar berdampak terhadap kuatnya pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar. Namun, temuan penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD adalah sesuatu yang tidak diharapkan dan diduga sebelumnya akan terjadi.

Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa dalam suatu analisis varian faktorial, jika variabel bebas dan variabel moderator masing-masing diduga kuat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, maka pengaruh interaksi variabel bebas dan variabel moderator terhadap variabel terikat diharapkan kuat dan signifikan. Dengan demikian, temuan penelitian ini hanya strategi pembelajaran saja yang mempunyai pengaruh utama (ada beda), sedangkan gaya kognitif tidak mempunyai pengaruh (tidak ada beda), maka tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Terdapat tiga simpulan dalam penelitian disertasi ini. *Pertama*, prestasi belajar antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran tematik dan kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Penggunaan strategi pembelajaran tematik memberikan prestasi belajar siswa yang lebih tinggi daripada penggunaan strategi pembelajaran konvensional dalam pembelajaran kelas III SD. *Kedua*, prestasi belajar antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* dan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* pada siswa kelas III SD tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. *Ketiga*, strategi pembelajaran dan gaya kognitif tidak menunjukkan adanya pengaruh interaksi terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, para guru SD, khususnya kelas III disarankan menggunakan strategi pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karakteristik pembelajaran tematik menunjang pencapaian prestasi belajar siswa. *Kedua*, strategi pembelajaran tematik menuntut keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar, sehingga kedua hal tersebut dikondisikan terlebih dahulu agar penerapan strategi pembelajaran tematik dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. *Ketiga*, walaupun dalam penelitian ini gaya kognitif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, para guru hendaknya tetap memerhatikan seluruh kondisi pembelajaran. *Keempat*, saran-saran untuk penelitian lebih lanjut, antara lain (1) perlu dilakukan kajian studi lain melalui penelitian peningkatan kualitas pembelajaran berupa suatu penelitian tindakan kelas, (2) ruang lingkup bahasan dalam penelitian ini terbatas hanya membahas atau memecahkan permasalahan (tema) lingkungan, untuk itu disarankan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat tema-tema lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, dan (3) disarankan tidak menggunakan variabel gaya kognitif tetapi mencari variabel lain, misalnya gaya belajar, atau lainnya. Di dalam tes gaya kognitif mensyaratkan seseorang yang mampu berpikir secara abstrak.

Dengan demikian tes gaya kognitif ini kurang cocok bagi siswa kelas III SD karena belum mampu berpikir atau terlibat pada hal-hal yang bersifat abstrak, seperti tuntutan yang terdapat di instrumen tes gaya kognitif. Siswa SD masih menggunakan hal-hal yang bersifat konkret. Tes gaya kognitif ini lebih cocok bagi siswa SMA atau mahasiswa. Siswa SMA atau mahasiswa sudah mampu berpikir secara abstrak.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anita, S. 2002. *Pengorganisasian Isi Pembelajaran Terpadu Model Multi Disiplin dan Pengaruhnya terhadap Perolehan Belajar Konsep*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Anderson, L.M. 1993. *Designing and Implementing a Jointly-Planned Unit: Expanding Thematic Units beyond the Textbook*. Master's Thesis, Indiana University, (Online), ([http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?\\_nfpb=true&ERICExtSearch\\_SearchValue\\_0=thematic&ERICExtSearch](http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?_nfpb=true&ERICExtSearch_SearchValue_0=thematic&ERICExtSearch), diakses 16 Juli 2009).
- Beatty, B.J. 2009. *Fostering Integrated Learning Outcomes across Domains*. Dalam Reigeluth, C. M. *Instructional-Design Theories and Models: Building a Common Knowledge Base*. Volume III. New York and London: Taylor and Francis, Publishers.
- Brooks, S.R., Freiburger, S.M., & Grotheer, D.R. 1998. *Improving Elementary Student Engagement in the Learning Process through Integrated Thematic Instruction*. Master's Thesis, Saint Xavier University and IRI/Skylight, (Online), ([http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?\\_nfpb=true&ERICExtSearch\\_SearchValue\\_0=thematic&ERICExtSearch](http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?_nfpb=true&ERICExtSearch_SearchValue_0=thematic&ERICExtSearch), diakses 16 Juli 2009).
- Charbonneau, M.P., & Reider, B.E. 1995. *The Integrated Elementary Classroom: A Developmental Model of Education for The 21<sup>st</sup> Century*. Boston: Allyn and Bacon Company.
- Colombey, H. 1995. *Maintaining Basic Skills through Summer Thematic Tutoring with Exceptional Students in Residential Foster Care*. Master's Thesis, Nova Southeastern University, (online), ([http://www.eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content\\_storage\\_01/0000019b/80/14/6e/b4.pdf](http://www.eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content_storage_01/0000019b/80/14/6e/b4.pdf), diakses 9 Juli 2009).
- Colombo, M., Sadowski, L., & Walsh, A. 2000. *Improving Kindergarten Students' Transfer Skills through the Use of Thematic Units and an Integrated Curriculum*. Theses in Saint Xavier University and SkyLight Field-Based Masters Program. Chicago: Illionis.
- CTGV (Cognition and Technology Group at Vanderbilt). 1993. *Anchored Instruction and Situated Cognition Revisited*. *Educational Technology*, 33(3): 52–70.
- Degeng, I. N. S. 1989. *Teori pembelajaran 1: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka.
- Dwyer, F.M. & Moore, D.M. 1992. *Effect of Color Coding on Cognitive Style*, (Online), ([http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content\\_storage\\_01/0000019b/80/23/1b/56.pdf](http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content_storage_01/0000019b/80/23/1b/56.pdf), diakses 22 Mei 2009).
- Funderstanding. 2009. *Thematic Instruction*, (Online), (<http://www.funderstanding.com/about-learning>, diakses 30 Oktober 2009).
- Fogarty, R. 1991. *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Illinois: IRI/skylight Publishing Inc.
- Globerson, T. 1990. What's is The Relationship Between Cognitive Style and Cognitive Development? dalam T. Globerson dan T. Zelniker (Ed.). *Cognitive*

- Style and Cognitive Development*. Norwood, N. J.: Abtex Publishing Corporation.
- Haakenson, P. 1995. *Global/Local Linkages: A Thematic K-12 Social Studies Curriculum*. Master's Thesis, Indiana University, (Online), ([http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?\\_nfpb=true&ERICExtSearch\\_SearchValue\\_0=thematic&ERICExtSearch](http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?_nfpb=true&ERICExtSearch_SearchValue_0=thematic&ERICExtSearch), diakses 16 Juli 2009)
- Hennenfent, M., & Russell, J. 2001. *Increasing Independent Reading Levels Using an Integrated Approach Emphasizing Direct Reading Instruction*. Master's Thesis, Saint Xavier University, (Online)([http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?\\_nfpb=true&ERICExtSearch\\_SearchValue\\_0=integrated+instruction&ERICExtSearch](http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?_nfpb=true&ERICExtSearch_SearchValue_0=integrated+instruction&ERICExtSearch), diakses 16 Juli 2009).
- Hunter, M. 1984. *Instructional Theory Into Practice*. Virginia: Polytechnic Institute.
- International Baccalaureate Organization. 2007. *Primary Years Programme Making the PYP happen: A Curriculum Framework for International Primary Education*. Switzerland: United Kingdom by Antony Rowe Ltd., Chippenham, Wiltshire.
- Jacobs, H.H. 1989. *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*. Alexandria: ASCD.
- Kovalik, S. & Olsen, K. 1994. *ITI: The Model of Integrated Thematic Instruction. Third Edition*. Washington: Susan Kovalik & Associates Publishers.
- Lamba, H.A. 2006. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD, Pembelajaran Klasikal, dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Satu SMA GKST Imanuel Palu*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Leader, L.F. & Klien, J.D. 1994. *The Effects of Search Tool and Cognitive Style on Performance in Hypermedia Database Searches*, (Online), ([http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/erics2sql/content\\_storage\\_01/0000019b/80/13/4c/03.pdf](http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/erics2sql/content_storage_01/0000019b/80/13/4c/03.pdf), diakses 22 Mei 2009).
- Lipson, N.J., Valesia, S.W., Wixon, K.K., & Peters, C.W. 1993. Integration and Thematic Teaching: Integration to Improve Teaching and Learning. *Language Arts*, 70: 252–263.
- Meleskie, L.K. 1995. *Improving Attitudes and Habits toward Recreational Reading in Second Graders by Thematic Teaching*. Dissertations, Nova Southeastern University, (Online), ([http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?\\_nfpb=true&ERICExtSearch\\_SearchValue\\_0=thematic&ERICExtSearch](http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?_nfpb=true&ERICExtSearch_SearchValue_0=thematic&ERICExtSearch), diakses 9 Juli 2009).
- Myers, C.B. & Myers, L.K. 1990. *An Introduction to Teaching and School*. Forth Worth: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Murdoch, K. 2004. *Classroom Connections: Strategies for Integrated Learning*. South Yarra Australia: Eleanor Curtain, Publishing.
- Nasser, R. & Carifio, J. 1993. *The Effects of Cognitive Style and Piagetian Logical Reasoning on Solving A Propositional Relation Algebra Word Problem*, (Online), ([http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content\\_storage\\_01/0000019b/80/13/7d/58.pdf](http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content_storage_01/0000019b/80/13/7d/58.pdf), diakses Mei 2009).
- Nasution, W.N. 2006. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Sains Ditinjau Dari Cara Berpikir*, (Online), (<http://litagama.org>., diakses 20 Mei 2007).
- Nurlaela, L. 2007. *Pengaruh Model Pembelajaran, Gaya Belajar, dan Kemampuan Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kota Surabaya*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Nodoushan, M.A.S. 2002. *Cognitive Style As A Factor Affects Task-Based Reading Comprehension Test Scores*, (Online), ([http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content\\_storage\\_01/0000019b/80/1b/cc/68.pdf](http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content_storage_01/0000019b/80/1b/cc/68.pdf), diakses 22 Mei 2009).
- Oltman, P.K., Raskin, E., & Witkin, H.A. 1971. *Group Embedded Figures Test*. California: Consulting Psychologists Press.
- Pappas, C.C., Kiefer, B.Z., & Levstik, L.S. 1995. *An Integrated Language Perspective in the Elementary School, White Plans*. New Jersey: Longman Publishers.
- Joni, T.R. 1996. *Pembelajaran Terpadu*. Naskah disiapkan sebagai salah satu bahan Program Pelatihan Guru Pamong, BP3GSD PPTG Ditjen Dikti, di Ujung Pandang, Semarang, dan Padang, 28 Februari – 12 Maret.
- Reigeluth, C.M. 2009. *Instructional-Design Theories and Models: Building a Common Knowledge Base*. Volume III. New York and London: Taylor and Francis, Publishers.
- Tuckman, B.W. 1999. *Conducting Educational Research*. 5<sup>th</sup> Edition. Orlando: Harcourt Brace College Publisher.
- van Deusen, J.D. & Brandt. P. 1997. Designing Thematic Literature Units. *Emergency Librarian, ProQuest Education Journals*, 25(1).
- Vogt, M. 1997. *Cross-Curricular Thematic Instruction*. Current Research in Reading/Language Arts: 1-8, (Online), (<http://www.eduplace.com/rdg/res/vogt.html>, diakses Desember 2008).
- Wijayanti, R. 2004. *Pengaruh Pemberian Analogi Secara Tertulis dan Melalui Ceramah Terhadap Hasil*

- Belajar Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V yang Bergaya Kognitif Berbeda Di SDN Bareng III Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Wilson, J. & Wing J.L. 2003. *Focus on Inquiry: A Practical Approach To Integrated Curriculum Planning*. Australia: Curriculum Corporation.
- Witkin, H.A. 1976. *Cognitive Style Academic Performance And In Teacher Student Relation*. Dalam Messich, (ed). *Individually in Learning*. San Francisco: Jossey Bass.
- Wolfinger, D.M. & Stockard, J.W. Jr. 1997. *Elementary Method. An Integrated Curriculum*. New York: Longman.